

Ketersediaan OPAC sebagai Temu Kembali Informasi
pada Taman Baca FISIP Universitas Syiah Kuala

Ketersediaan OPAC sebagai Temu Kembali Informasi pada Taman Baca FISIP Universitas Syiah Kuala

Rovika Bidayasari

Pustakawan Pelaksana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Syiah Kuala

Banda Aceh – Indonesia

E-mail: rovika_bidayasari@yahoo.com

Abstract: *OPAC is an information-based information technology back-up system that can be accessed online. This study aims to determine the availability of OPAC as a service of information retrieval in Taman Baca FISIP UNSYIAH. The research method use is case study. Technique of collecting data using observation and interview. The result of research that the application of OPAC in Taman Baca Fisip Unsyiah not yet maximal, the role of librarian, facilities and infrastructure must be improved.*

Keywords: *OPAC; information retrieval; library*

Abstrak: OPAC merupakan sistem temu balik informasi berbasis teknologi informasi yang dapat di akses secara online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan OPAC sebagai layanan temu kembali informasi di Taman Baca FISIP UNSYIAH. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian bahwa penerapan OPAC pada Taman Baca Fisip Unsyiah belum maksimal, peran pustakawan, sarana dan prasarana harus ditingkatkan.

Kata Kunci: OPAC; temu balik informasi; perpustakaan

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan dan pengelolaan bahan pustaka secara sistematis agar dapat digunakan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Salah satu tujuan perpustakaan adalah menyediakan layanan informasi kepada pemustaka. Untuk memperoleh informasi tersebut maka perpustakaan harus menyediakan alat bantu dalam penelusuran yang disusun secara sistematis yang disebut katalog.

Teknologi yang digunakan pada perpustakaan saat ini menjadi suatu ukuran untuk

menilai kemajuan sebuah perpustakaan. Semakin canggih teknologi yang digunakan suatu perpustakaan maka dapat dikatakan perpustakaan tersebut semakin berkembang. Sebelum adanya teknologi informasi dalam dunia perpustakaan maka katalog yang dikenal hanya dalam bentuk kartu atau lembaran kertas. Seiring dengan berkembangnya zaman, maka katalog tidak saja dibuat dalam bentuk kartu, tetapi juga dalam bentuk digital. Katalog dalam bentuk digital biasanya disimpan dalam *hard disk* komputer atau media penyimpanan lainnya, seperti disket, CD-ROM, dan DVD.

Katalog elektronik yang disebut dengan OPAC (*Online Public Access Catalog*) bekerja berdasarkan konsep jaringan, baik berupa LAN maupun WAN. LAN digunakan untuk keperluan hubungan kerja dalam satu ruangan atau bangunan, sedangkan WAN untuk keperluan kerja dalam lingkup yang lebih luas. Keberadaan katalog kartu atau tercetak pada perpustakaan yang telah menerapkan otomatisasi masih tetap diperlukan, terutama jika jumlah pengunjung banyak tetapi tidak diimbangi dengan ketersediaan komputer yang memadai. Selain itu, katalog kartu dapat digunakan dalam kondisi darurat, misalnya ketika listrik mati atau jaringan rusak.¹

Teknologi yang dapat dimanfaatkan perpustakaan sebagai jasa layanan perpustakaan salah satunya yaitu *Online Public Access Catalogue* (OPAC). Keunggulan sistem OPAC dari katalog kartu dan katalog manual lainnya, adalah kemudahan dalam penelusuran. Melalui OPAC, pemustaka dapat menelusuri dokumen yang dibutuhkan dengan berbagai cara, yang tidak mungkin dapat dilakukan pada katalog kartu atau katalog manual lain.

Manfaat yang diperoleh oleh pemustaka dengan katalog online yaitu mempermudah penelusuran informasi, menghemat waktu, biaya dan tenaga. Sedangkan bagi pustakawan yaitu dapat mempermudah dalam mengolah bahan pustaka, meringankan pekerjaan, serta bahan pustaka dapat dimanfaatkan lebih optimal. Fasilitas katalog online maupun katalog

kartu yang sudah ada, akan tetapi pemustaka tidak menyadari manfaat katalog tersebut. Pemustaka akan cenderung mencari buku atau informasi yang diperlukan langsung ke rak koleksi, yang akan memakan waktu cukup lama dalam penelusuran informasi di perpustakaan tersebut.²

Salah satu perpustakaan yang menerapkan OPAC adalah Taman Baca Fisip Unsyiah. Taman Baca Fisip Unsyiah merupakan ruangan kelas yang disulap menjadi ruang baca, akan tetapi koleksinya masih terbatas dan sudah menggunakan katalog elektronik sebagai alat telusur atau temu kembali informasi. Namun pada kenyataannya katalog tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Pemustaka lebih cenderung memilih bahan pustaka yang diinginkan langsung ke rak buku yang tersedia. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan yang harus dikaji untuk mengetahui permasalahan di lapangan mengenai ketersediaan OPAC sebagai temu kembali informasi pada Taman Baca Fisip Unsyiah. Lebih lanjut, perlu adanya suatu kajian untuk mengetahui bagaimana ketersediaan OPAC sebagai layanan temu kembali informasi di Taman Baca Fisip Unsyiah sebagai temu kembali informasi yang menjembatani mahasiswa dan civitas akademiknya.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah atau cara-cara menerapkan prinsip-prin-

¹Eka Kusmayadi dan Etty Andriaty, Kajian Online Public Access Catalogue (OPAC) dalam Pelayanan Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol. 15, Nomor 2, 2006, pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/pp152065.pdf. hal.52

²Yanis Mawati, Pemanfaatan Online Public Access Catalog (Opac) Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Di Perpustakaan universitas Negeri Padang, Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Vol. 2, No. 1, September 2013, Seri F, ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/2353.

sip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran atau cara yang ilmiah untuk mencapai kebenaran ilmiah guna memecahkan masalah. Penggunaan metode ilmiah yang tepat guna menghindari pemecahan masalah yang spekulatif dan meningkatkan objektivitas dalam menggali ilmu.³

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu latar, atau subjek tunggal, atau suatu tempat penyimpanan data dokumen, atau suatu peristiwa tertentu atau dengan kata lain “ bahwa studi kasus adalah eksaminasi sebagian besar atau seluruh aspek-aspek potensial dari unit atau kasus yang dibatasi secara jelas (atau serangkaian kasus).⁴

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif, membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komperatif ; atau mengukur sesuatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk

studi kuantitatif, angket, test, interview, dan lain-lain.

Menurut Sugiyono (2013: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵ Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara dan observasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶ Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun.

Metode yang digunakan yang kedua adalah observasi. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk mengumpulkan data. Observasi merupakan suatu cara yang

³Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif*:
dilengkapi dengan perbandingan Perhitungan

Manual&SPSS(Jakarta : Kencana Prenanda
Group, 2013), hal. 8

⁴Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Ar-Ruz Media. 2016), hal. 69

⁵Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.

⁶Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 1988

sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.⁷ Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan terlibat dimana peneliti juga ikut terlibat dalam penelitian sehingga peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan.

Metode observasi ini peneliti memilih jenis observasi partisipatif adalah observasi yang sekaligus melibatkan diri selaku orang dalam situasi tertentu. Hal ini agar memudahkan peneliti memperoleh data atau informasi dengan mudah dan leluasa.

Konsep dan Definisi OPAC

Pada awalnya katalog dikenal masih dalam bentuk manual atau lembaran kertas, namun setelah teknologi informasi masuk ke dalam dunia perpustakaan katalog manual tersebut beralih dalam bentuk online. Ada beberapa pendapat yang dikemukakan mengenai pengertian OPAC diantaranya yaitu:

Menurut Horgan, OPAC adalah suatu

sistem temu balik informasi, dengan satu sisi masukan (input) yang menggabungkan pembuatan file yang tercantum dalam indeks. Menurut Feather, OPAC adalah suatu pangkalan data dengan cantuman bibliografi yang biasanya menggambarkan koleksi perpustakaan

tertentu.⁸ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan OPAC merupakan suatu sistem temu balik informasi yang berbasis teknologi informasi dan dapat digunakan oleh pemustaka dan pustakawan untuk menelusuri koleksi di perpustakaan yang dapat diakses secara on-line.

Perkembangan OPAC pada dasarnya tidak terlepas dari yang namanya otomatisasi perpustakaan. Dimana perkembangan sistem otomatisasi perpustakaan dapat dikategorikan ke-pada tiga tahap. Tahap pertama dimulai pada awal tahun 1960-an, yaitu penggunaan teknologi komputer untuk mengotomasi sejumlah proses kerja di perpustakaan untuk mencapai penyelesaian yang cepat terhadap berbagai masalah yang mendesak. Pada saat itu komputer mulai digunakan untuk proses sirkulasi, dimana komputer tersebut digunakan untuk tujuan pengumpulan data, khususnya pada pencatatan peminjaman. Tahap kedua dimulai pada permulaan tahun 1980-an yaitu tahap konsolidasi yang diikuti oleh pengembangan sistem otomatisasi perpustakaan yang terintegrasi untuk manajemen perpustakaan yang mencakup modul atau sub-sistem yang berbeda. Seperti pengkatalogan, sirkulasi dan lain-lain.⁹ Tahap ketiga berlangsung pada akhir tahun 1980-an yaitu perpustakaan yang

⁸Putu Tika Parmawati, *Aplikasi Online Public Access Catalogue (opac) Berbasis Android Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha*, Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 5, No. 1, April 2016, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JST/article/view/8279>

⁷Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian : Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, hal. 237. (Yogyakarta: Graha Ilmu : 2010)

⁹Lely Emiliyana, *Pemanfaatan Online Public Access Catalogue (OPAC) Sebagai Sarana Temu Balik Pada Perpustakaan*, [library.polmed.ac.id/.../1072-pemanfaatan-online-public-access-catalogue-opac-lely-e...](https://doi.org/10.7727/pemanfaatan-online-public-access-catalogue-opac-lely-e...)

menggunakan OPAC sistem untuk menyebarluaskan sumber daya informasi perpustakaan melalui sistem otomatisasi perpustakaan.¹⁰

Manfaat OPAC (*Online Public Access Catalogue*)

Perkembangan teknologi informasi yang berkembang saat ini, memungkinkan perpustakaan untuk memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam proses temu kembali informasi. *Online Public Access Catalogue* (OPAC) merupakan perkembangan dari katalog yang ada. OPAC merupakan sistem temu kembali informasi di perpustakaan yang mutakhir dalam upaya melayani kebutuhan informasi pengguna tanpa batasan ruang dan waktu. OPAC yang digunakan disini adalah aplikasi *SoftWare Senayan Library Information System (SLIMS)*.

Salah satu kegunaan OPAC adalah untuk temu kembali informasi. Temu kembali informasi adalah sebuah layanan untuk memperoleh informasi atau sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Temu kembali informasi juga merupakan unsur yang sangat penting di dalam sebuah perpustakaan. Tanpa sarana temu kembali informasi, pemustaka akan mengalami kesulitan mengakses sumber informasi yang tersedia di perpustakaan. Namun sebaliknya perpustakaan akan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan sumber informasi yang tersedia kepada pemustakanya, apabila sistem temu kembali

informasi yang memadai tidak tersedia.

Sarana temu balik informasi yang umum disediakan di perpustakaan adalah katalog. Katalog perpustakaan yang merupakan fasilitas penelusuran yang berfungsi sebagai sarana temu balik informasi, melalui katalog tersebut perpustakaan juga dapat mempromosikan koleksi yang dimilikinya. Katalog perpustakaan harus dibuat dengan mengikuti peraturan pengatalogan yang ada sehingga pustakawan dapat menemukan kembali informasi yang dibutuhkan pemustaka.¹¹ Sulistyobasuki menyatakan bahwa sistem temu kembali informasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pengguna sebagai jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pengguna. Sistem temu kembali informasi merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan temu kembali koleksi dan informasi yang dibutuhkan pengguna di perpustakaan.

Menurut Chowdhury, fungsi utama sistem temu kembali informasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis isi sumber informasi suatu dokumen.
- b. Merepresentasikan isi sumber informasi dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan pernyataan (query pengguna).
- c. Merepresentasikan pernyataan (query) pengguna dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan sumber informasi

¹⁰Makmur Riza, Skripsi, *Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Komputer Opac Terhadap Penelusuran Informasi di Ruang Baca pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh*, <https://repository.ar-raniry.ac.id/2216/1/Makmur%20Rizal.pdf>.

¹¹Putu Tika Parmawati, *Aplikasi Online Public Access Catalogue (OPAC) Berbasis Android Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha*.

yang terdapat dalam basis data perpustakaan.

- d. Mempertemukan pernyataan pencari-an dengan data yang tersimpan dalam basis data.
- e. Menemu-kembalikan informasi yang relevan.
- f. Menyempurnakan untuk kerja sistem berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh pengguna.¹²

Salah satu taman baca yang telah menerapkan sistem otomasi perpustakaan adalah Taman Baca Fisip Unsyiah. Dalam otomasi perpustakaan tersebut Taman Baca Fisip menggunakan OPAC dalam proses temu kembali informasi. Namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya dapat dilayankan secara online kepada pemustaka. OPAC yang digunakan saat ini masih berbasis desktop, yang dapat di akses hanya di lokasi taman baca itu sendiri. Keterbatasan sarana dan prasarana serta dana yang menyebabkan OPAC berbasis web belum dapat dilakukan. Lebih lanjut, keterbatasan komputer yang mengakibatkan pemustaka yang ingin memanfaatkan OPAC untuk temu kembali koleksi menjadi terhambat. Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya pemberian layanan kepada pemustaka. Seperti diketahui bahwa peran OPAC sangat penting dalam proses layanan informasi. Untuk mengoptimalkan layanan kepada pemustaka maka diperlukan alternatif yaitu OPAC sebagai sara-

na temu kembali informasi.¹³

OPAC merupakan pilihan utama Taman Baca Fisip dalam memberikan kemudahan bagi pengguna. OPAC juga memberi kemudahan bagi pustakawan Taman Baca Fisip Unsyiah dalam melakukan kegiatan pengatalogan, pengecekan buku dan kegiatan lainnya. Dengan adanya OPAC, maka pengguna dapat mengakses secara langsung ke dalam pangkalan data yang dimiliki oleh Taman Baca Fisip unsyiah. OPAC yang juga di fungsikan untuk membantu pengguna di dalam sistem temu balik informasi di Taman Baca Fisip. Selain sebagai sistem temu balik informasi, OPAC juga berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui status suatu bahan pustaka dan lokasi bahan pustaka yang ada di Taman Baca Fisip. Dengan adanya katalog online, pengguna dapat secara langsung menggunakan informasi mengenai bahan pustaka yang dimiliki Taman Baca Fisip. Dengan demikian OPAC berfungsi sebagai sarana sistem temu balik pada Taman Baca Fisip dalam memberikan informasi tentang status dan letak koleksi yang ada di taman baca.¹⁴

Melalui uraian di atas jelas bahwa penelusuran melalui OPAC lebih banyak memberikan titik pendekatan dalam penelusuran dibandingkan dengan penelusuran pada jajaran koleksi. Jadi dengan kata lain penelusuran pada catalog lebih banyak memberikan keuntungan dan kemudahan dibandingkan dengan penelusuran langsung pada jajaran koleksi.

¹³Putu Tika Parmawati, *Aplikasi Online Public Access Catalogue (opac) Berbasis Android Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha*,

¹⁴Makmur Rizal, *Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Komputer Opac Terhadap Penelusuran Informasi di ruang baca pada Badan arsip dan Perpustakaan Aceh*.

¹²Uliarta Simanjuntak, *Sistem Temu Kembali Informasi Dengan Mendayagunakan Opac (Online Public Access Catalogue)*, Artikel, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi kepulauan Bangka Belitung, bpad.babelprov.go.id/.../258-sistem-temu-kembali-informasi-dengan-mendayagunaka...

Lebih lanjut, adapun kelebihan menggunakan OPAC dibandingkan sebelum menggunakan OPAC sebagai sarana temu balik informasi yaitu:

- a. Setiap data yang sama yang diketik di komputer, maka akan menghasilkan seperti kartu katalog, daftar tambahan bibliografi, buku induk, label nomor panggil dan lain-lain.
- b. Data yang telah dimasukkan ke komputer, masih dapat secara luwes diubah-ubah.
- c. Seluruh data yang disimpan akan memakan ruang lebih sedikit dibandingkan cara penyimpanan yang sebelum menggunakan opac.
- d. Penelusuran dapat dilakukan lebih cepat dibandingkan sebelum menggunakan OPAC.¹⁵

Faktor Kendala

Taman Baca Fisip Unsyiah telah menggunakan katalog online sebagai sarana temu balik dan penelusuran informasi bahan pustaka, dan juga sebagai alat bantu pengguna dalam pencarian informasi. Dari hasil observasi yang dilakukan di Taman Baca Fisip Unsyiah, kenyataannya katalog online yang dipakai masih belum dimanfaatkan seutuhnya oleh pemustaka dan fasilitas penunjang yang digunakan seperti komputer masih kurang memadai, ini dapat dilihat dari pengunjung yang datang ke taman baca tersebut.

¹⁵Lely Emiliyana, *Pemanfaatan Online Public Access Catalogue (OPAC) Sebagai Sarana Temu Balik Pada Perpustakaan*, library.polmed.ac.id/.../1072-pemanfaatan-online-public-access-catalogue-opac-lely-e...

Komputer yang digunakan masih kurang hanya dua unit perangkat komputer, kedua unit komputer tersebut hanya satu yang digunakan untuk OPAC. Hal tersebut berdasarkan pada masalah yang ada perlu dilakukan pemecahan masalah terhadap penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalog*) dalam pencarian informasi pada Taman Baca Fisip Unsyiah adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas penunjang seperti komputer harus ditambah. Karena komputer yang digunakan untuk penelusuran bahan pustaka masih sedikit, sedangkan pengguna yang akan memanfaatkan jasa perpustakaan banyak dan tidak sebanding dengan ketersediaan komputer untuk pencarian informasi bahan pustaka.
- b. Sebaiknya dibuat panduan atau pedoman cara menggunakan katalog online tersebut dan diletakkan di dekat komputer yang akan digunakan. Kemudian pustakawan memberi bimbingan dan pengarahan kepada pengguna tentang bagaimana cara menggunakan katalog online sebagai alat telusur.
- c. Informasi yang disediakan di katalog online harus lebih lengkap lagi, selain koleksi yang disediakan, informasi lain seperti banyak eksemplar dipinjam atau tidaknya buku tersebut seharusnya bisa dimasukkan ke dalam katalog online atau OPAC tersebut sehingga terlihat lebih efektif dan efisien, ini sangat memudahkan pemustaka dalam pencarian informasi atau buku yang mereka inginkan.

Peran Pustakawan

Pada umumnya penelusuran dengan menggunakan OPAC dilakukan sendiri oleh pemustaka. Namun, pemustaka kadang-kadang masih tidak memahami sistemnya atau pemustaka yang jarang ke perpustakaan, pemustaka sering bertanya atau meminta bantuan kepada pustakawan dalam proses penelusuran informasi menggunakan katalog online (OPAC).

Jadi, peran pustakawan dalam proses temu kembali informasi masih sangat diperlukan. Karena pada saat melakukan penelusuran informasi di perpustakaan, pemustaka perlu bekerja sama dengan pustakawan yang bertindak sebagai mediator. Keberhasilan penelusuran oleh pemustaka sebagian ditentukan oleh ketekunan dan keterampilan pustakawan dalam membimbing pemustaka untuk mencari dan memanfaatkan informasi.¹⁶

Simpulan

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan OPAC di Taman Baca Fisip Unsyiah akan memudahkan pemustaka dalam temu kembali informasi. Pengguna hanya perlu memasukkan kata kunci yang sesuai dengan koleksi yang ingin dicari, kemudian mesin akan membantu pemustaka dalam proses temu balik informasi yang mereka butuhkan.

Taman baca yang ada di Fisip merupakan sebagai suatu unit yang menyediakan layanan

¹⁶Eka Kusmayadi dan Etty Andriaty, *Kajian Online Public Access Catalogue (opac) Dalam Pelayanan Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian*. Hal. 55.

jasa informasi, harus mengelola sumber informasi tersebut agar dapat dimanfaatkan oleh setiap pengguna yang membutuhkan, dengan cara merancang sistem temu balik yang baik dan mudah digunakan penggunaannya. Kemudian taman baca ini dapat membantu pemustaka dalam memperoleh informasi yang tersedia.

Berdasarkan hasil program yang dijalankan, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan. Pertama, fasilitas penunjang seperti komputer harus ditambah karena komputer yang ada saat ini masih kurang sedangkan pemustaka yang memanfaatkan banyak. Kedua, perlu dibuatkan panduan atau pedoman cara menggunakan katalog online tersebut dan diletakkan di dekat komputer yang akan digunakan. Ketiga, perlu adanya bimbingan pustakawan dan pengarahan kepada pemustaka tentang tata cara menggunakan katalog online sebagai alat telusur. Keempat, informasi yang disediakan di katalog online harus lebih lengkap mengenai koleksi yang disediakan, seperti jumlah eksemplar, koleksi dipinjam atau tidak harus dimasukkan ke dalam katalog online dan dapat dilihat saat diakses oleh pemustaka.

Daftar Pustaka

- Eka Kusmayadi dan Etty Andriaty. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* Vol. 15, Nomor 2, 2006. *Kajian On-line Public Access Catalogue (opac) Dalam Pelayanan Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian*.
pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/pp152065.pdf

- Lely Emiliyana. *Pemanfaatan Online Publick Access Catalogue (OPAC) Sebagai Sarana Temu Balik Pada Perpustakaan.* [library.
polmed.ac.id/.../1072-pemanfaatan-on-line-
public-access-catalogue-opac-lely-e...](http://library.polmed.ac.id/.../1072-pemanfaatan-on-line-public-access-catalogue-opac-lely-e...)
- Makmur Rizal. *Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Komputer Opac Terhadap Penelusuran Informasi di ruang baca pada Badan arsip dan Perpustakaan Aceh.* [https://reposito- ry.ar-
raniry.ac.id/2216/1/Makmur%20 Rizal.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/2216/1/Makmur%20Rizal.pdf)
- Nazir. *Metode Penelitian.* Jakarta : Ghalia Indonesia. 1988.
- PutuTika Parmawati. *Jurnal Sains dan Teknologi.* Vol. 5, No. 1, April 2016. *Aplikasi Online Public Access Catalogue (opac) Ber- basis Android Sebagai Sarana Temu Kem- bali Informasi di Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.* [https://ejournal.
undiksha.ac.id/index.php/JST/article/
view/8279](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JST/article/view/8279) -
- Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian : Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Peneli- tian,* hal. 237. (Yogyakarta: Graha Ilmu : 2010)
- Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kulaita- tif.* hal. 69. Malang: Ar-Ruz Media. 2016.
- Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kulaitatif : dilengkapi dengan perbandingan Per- hitungan Manual & SPSS,* hal. 8 .Jakarta : Kencana Prenanda Group . 2013.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantutatif, Kual- itatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta, 2013.
- Uliarta Simanjuntak. *Artikel.* Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi kepulauan Bangka Belitung. *Sistem Temu Kembali Informasi Dengan Mendayagunakan Opac (Online Public Access Catalogue).* [bpad.ba-
belprov.go.id/.../258-sistem-temu-kem-bali-
informasi-dengan-mendayagunaka](http://bpad.babelprov.go.id/.../258-sistem-temu-kem-bali-informasi-dengan-mendayagunaka)
- Yanis Mawati. *Jurnal Ilmu informasi Perpustakaan dan Kearsipan.* *Pemanfaatan On- line Public Access Catalog (Opac) Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Di Perpustakaan universitas Negeri Padang.* Vol. 2, No. 1, September 2013, Seri F, [ejour-
nal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/
view/2353](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/2353).